



Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek Wonosobo

Naili Salsabila

Universitas Sain Al-Qur'an (UNSIQ)

nailisalsabila846@gmail.com

Sri Haryanto

Universitas Sain Al-Qur'an (UNSIQ)

irvan@unsiq.ac.id

Salis Irvan Fuadi

Universitas Sain Al-Qur'an (UNSIQ)

sriharyanto@unsiq.ac.id

Alamat : Alamat : Rw. 7, Andongsili, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah
56351

Korespondensi email : nailisalsabila846@gmail.com

Abstract

The main objective of this research is to determine the types of religious activities that take place at the Nurul Huda Mosque, Jentrek Village. (2) To find out how religious activities at the Nurul Huda Mosque, Jentrek Village, Wonosobo, influence the character of teenagers. (3) To find out what influences and hinders religious involvement in forming the moral fiber of teenagers at the Nurul Huda Mosque, Jentrek Village, Wonosobo. Qualitative research methodology was used in this investigation. Descriptive qualitative methodology is the strategy used. Through observation, documentation and interviews, data was collected. Technical and source triangulation is used to assess the veracity of the data. In this research, conclusions were obtained The forms of religious activities at the Nurul Huda Mosque in Jentrek Village are Routine Mujahadah and Majelis taklim. Meanwhile, the aim of holding mujahadah activities and taklim assemblies is of course to shape the character of teenagers to be better, especially in terms of religious character, social awareness and responsibility. The role of religious activities in forming the character of teenagers at the Nurul Huda Mosque. Starting from the activities of reading tahlil, wirid and prayers, this adds to the religious value of teenagers by becoming more attentive to each other, such as reminding each other and embracing each other, this shows that their sense of concern has grown slowly without them realizing it. Through taklim meetings and mujahadah events, teenagers can understand their responsibilities towards the Creator. As evidenced by these actions, a sense of obligation as a human being in the world begins to form, namely obeying the commands of Allah SWT and staying away from His prohibitions. Aspects of encouraging and inhibiting religious activities at the Nurul Huda Mosque in shaping the character of the younger generation. Motivational elements include personal interests, societal norms, and parental beliefs. Meanwhile, age, education and boredom are inhibiting factors.

Keywords: Religious Activities, Character Education, Youth

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kegiatan keagamaan yang berlangsung di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek. (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek Wonosobo terhadap karakter remaja. (3) Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi dan menghambat keterlibatan beragama dalam membentuk serat moral remaja di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek Wonosobo. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Metodologi kualitatif deskriptif adalah strategi yang digunakan. Melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, data dikumpulkan. Triangulasi teknis dan sumber digunakan untuk menilai kebenaran data. Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan Bentuk dari kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek yaitu Mujahadah Rutinan dan Majelis taklim. Peranan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter Remaja di Masjid Nurul Huda. Mulai dari kegiatan membaca tahlil, wirid dan do'a, ini menambah nilai kereligiusan para remaja menjadi lebih perhatian

terhadap sesama, seperti saling mengingatkan dan saling merangkul, ini menunjukkan rasa kepedulian mereka telah tumbuh secara perlahan tanpa mereka sadari. Melalui pertemuan taklim dan acara mujahadah remaja dapat memahami tanggung jawabnya terhadap Sang Pencipta. Terbukti dari perbuatan tersebut, mulai terbentuk rasa kewajiban sebagai manusia di dunia, yaitu menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Aspek pendorong dan penghambat kegiatan keagamaan Masjid Nurul Huda dalam membentuk karakter generasi muda. Elemen motivasi meliputi kepentingan pribadi, norma masyarakat, dan kepercayaan orang tua. Sementara itu, usia, pendidikan, dan rasa bosan menjadi faktor penghambatnya.

Kata Kunci : *Kegiatan Keagamaan, Pendidikan Karakter, Remaja*

LATAR BELAKANG MASALAH

Remaja yang menghabiskan terlalu banyak waktu berfokus pada kemajuan teknologi akan mengembangkan kepribadian mandiri dan kurang memiliki kesadaran sosial. Remaja sering kali tidak menyadari betapa teknologi telah merusak dan mengambil alih budaya mereka. Budaya remaja yang dulunya dianggap sebagai tren telah diubah oleh berbagai budaya baru. Masa remaja merupakan suatu tahapan kehidupan yang sangat rentan terhadap perubahan seiring berjalannya waktu. Remaja sangat rentan terhadap perilaku abnormal karena kemajuan teknologi. Oleh karena itu, prinsip-prinsip agama yang kuat harus ditanamkan dalam diri Anda sejak usia dini agar Anda dapat mempertahankan diri dari perilaku abnormal.

Akibat kemajuan teknologi, remaja mudah terkecoh dengan keyakinan agama yang muncul di masyarakat sehingga mudah menerima ajaran baru tanpa bisa membedakan mana yang baik dan mana yang salah. Remaja memerlukan ruang tersendiri untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan, mengekspresikan kreativitas, dan mempelajari keterampilan sosial. Pendidikan juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku remaja. Agar relevan dan menjunjung tinggi dasar-dasar pendidikan, pendidikan generasi muda harus beradaptasi. Remaja akan lebih sulit menginternalisasi nilai-nilai sekolah jika pengajaran tidak disesuaikan dengan keinginan mereka untuk mengikuti kemajuan teknologi. Karena pendidikan karakter merupakan salah satu topik utama yang mendapat banyak perhatian, penelitian mengenai subjek ini sangat relevan dan menarik. Penerapan pendidikan karakter sangat penting dalam mengatasi gejala kerusakan moral yang banyak terjadi di dunia saat ini. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan rasa aman, penghargaan berupa sikap, dan kecerdasan dalam berpikir. mengambil bentuk tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip terpuji yang menentukan identitas diri sendiri serta identitas masyarakat dan lingkungan.

Pengembangan karakter remaja merupakan tujuan akhir dari berbagai penelitian yang dilakukan antara lain di bidang pendidikan, sosial politik, ekonomi, hukum, agama, dakwah. Konteks masyarakat merupakan salah satu cara pendidikan karakter bertujuan untuk memasukkan nilai-nilai.

Untuk menjalankan usaha tersebut di atas, masjid adalah lokasi yang cocok. Umat Islam menggunakan masjid sebagai lokasi salat. Masjid berfungsi sebagai tempat penyebaran ajaran agama Islam kepada para jamaahnya, termasuk generasi muda, yang berangkat untuk memperoleh dan mempelajari keimanan mereka. Masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan karakter. Selain itu, remaja dapat memperoleh ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya di luar kelas melalui acara arisan.

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu wadah berlandaskan syariat Islam yang dapat membantu membentuk karakter generasi muda. Remaja yang mengikuti kegiatan ini dihibau untuk lebih menghargai ilmu pengetahuan dan agama. Selain itu, pembinaan dan pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan ini.

Pendidikan agama termasuk dalam pendidikan nonformal dalam bidang pendidikan. Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan terjadinya komunikasi terstruktur di luar kelas dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pelatihan, dan bimbingan sesuai dengan usia dan tahapan kehidupannya. Tujuannya adalah untuk membantu orang tersebut mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota keluarga yang efektif, tempat kerjanya, dan bahkan lingkungan masyarakat dan negara.

Majelis ta'lim dan mujahadah yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek Wonosobo merupakan salah satu acara keagamaan yang masih berlangsung di masyarakat. Keterlibatan semacam ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Remaja dapat menghabiskan waktu luangnya untuk melakukan aktivitas konstruktif dengan mengadakan acara ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempromosikan ilmu pengetahuan Islam, pendidikan akhlak, dan keimanan.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengadopsi metodologi kualitatif. Melalui penggunaan kata-kata tertulis dan visual daripada gambar, data deskriptif dihasilkan selama proses penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan peneliti untuk mengkaji data yang dikumpulkan dari individu dan perilaku yang diamati melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Memperoleh pengetahuan menyeluruh tentang pengalaman subjek penelitian termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya adalah tujuan penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan menggunakan deskripsi verbal dalam suasana tertentu dan pendekatan alami.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yang bertujuan untuk menyelidiki atau melakukan penelitian observasional ketika mempertimbangkan lokasi

penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian lapangan ini adalah karena kajian tentang peran kegiatan keagamaan khususnya majelis ta'lim dan mujahadah dalam membentuk karakter remaja tidak hanya memadai untuk penelitian teoritis mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. tetapi juga memerlukan penelitian lapangan langsung yaitu observasi di lokasi penelitian dengan menggunakan pendekatan metodologis yang disebut penelitian kualitatif. Hal ini membuat data menjadi nyata dan dapat digunakan untuk membenarkan temuan akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendukung, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengikuti tata cara pemindahan data melalui berbagai cara, mulai dari data yang bersifat global hingga data mulai berbentuk kerucut. akhirnya berhenti mengumpulkan data karena informasi yang kami miliki dianggap representatif.

Dalam penelitian ini akan disajikan data berupa uraian bagaimana kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek membentuk karakter remaja.

Pembahasan

1) Bentuk kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Huda

Masjid Nurul Huda dibangun dengan tujuan memberikan umat Islam, khususnya yang tinggal di Desa Jentrek, tempat salat terbesar. Selain itu, masjid ini juga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya generasi muda, khususnya untuk acara keagamaan. Tujuan dari kegiatan keagamaan adalah untuk mengembangkan moralitas yang lebih baik. Sebagaimana pemajuan akhlak manusia merupakan tujuan utama masuknya agama Islam.

Begitu pula dengan praktik keagamaan di Desa Jentrek yang diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari moralitas merupakan tanggung jawab sosial bersama. Oleh karena itu, penduduk desa yang sebagian besar beragama Islam selalu memegang teguh ajaran Islam dalam segala adat istiadat, tata krama, dan praktik budayanya. Pendidikan karakter terlihat jelas khususnya di Desa Jentrek bagi generasi muda.

Program keagamaan Masjid Nurul Huda berjalan dengan sangat baik. Program keagamaan seperti pertemuan mujahadah dan taklim rutin dilakukan di Masjid Nurul Huda sebagai upaya untuk menanamkan sifat atau perilaku positif pada diri remaja. Adanya kegiatan ini untuk membantu remaja mengembangkan karakter positif.

a. Mujahadah

Mujahadah yang merupakan upaya ikhlas melawan hawa nafsu ini diupayakan sebaik-baiknya baik secara intelektual maupun jasmani dengan tindakan praktis menjunjung tinggi hukum Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam mujahadah dibacakan doa, dzikir, tahlil, dan wirid. Syair-syair dalam wirid menciptakan suasana menenangkan dan memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

b. Majelis Taklim

Meningkatkan pengetahuan umum dan kesadaran beragama di kalangan remaja, dan remaja Desa Jentrek pada khususnya, merupakan tujuan dari Majelis Taklim, sebuah organisasi pendidikan non-formal untuk dakwah Islam. Tujuan mengikuti majelis taklim adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta jiwa sosial dan rasa kewajiban kita kepada Sang Pencipta sebagai umat Islam.

Masjid Nurul Huda di Desa Jentrek menjadi tempat berkumpulnya majelis taklim dan kegiatan mujahadah yang sangat penting karena berupaya membentuk karakter generasi muda, khususnya yang berkaitan dengan agama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Selama melakukan latihan ini, nilai-nilai karakter remaja secara bertahap dibentuk melalui dzikir, doa, wirid, tausiyah, dan bimbingan.

2) Peran Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Nurul Huda

Remaja melalui fase-fase yang direncanakan secara metodis dan konsisten dalam rangka mengembangkan karakternya. Remaja, sebagai individu yang sudah dewasa, cenderung meniru sesuatu tanpa berpikir dua kali mengenai konsekuensinya. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar menjadi pendorong dibalik hal tersebut. Sekalipun ada sesuatu yang tertanam dalam ingatan anak, hal itu akan tersimpan dalam waktu yang lama. Jika ingatan mengandung informasi positif, maka reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku positif. Lain halnya jika sesuatu yang

buruk tertanam dalam ingatan karena reproduksi yang merugikan akan menyusul di kemudian hari. Pembiasaan merupakan alat yang ampuh, khususnya dalam pembentukan karakter moral generasi muda melalui pertemuan taklim dan kegiatan keagamaan seperti mujahadah.

a. Menambah karakter religius (keimanan dan ketaqwaan)

Aqidah, atau keutamaan beribadah dan bersuci kepada Allah dengan mengingat atau mengingatnya, inilah yang memberi makna keagamaan pada dzikir dalam konteks pertemuan mujahadah dan taklim. Untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari perlindungan-Nya, kita dapat menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui dzikir. Selain itu, bimbingan dan tausiyah yang dibagikan pada saat majelis taklim dapat menguatkan keimanan kita kepada Allah. Melalui pendengaran tuntunan dan tausiyah, lambat laun kita akan mulai terbiasa mengikuti segala petunjuk Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

b. Menumbuhkan karakter kepedulian sosial

Kepedulian sosial di sini mengacu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan harus hidup berdampingan, bukan hidup sendirian. Kesadaran sosial dapat ditingkatkan melalui pertemuan taklim dan latihan mujahadah. Sikap para remaja baik sebelum maupun sesudah aksi mengungkapkan hal tersebut. Remaja menjadi lebih sadar satu sama lain, misalnya dengan mengingat dan berpelukan satu sama lain, setelah melakukan kegiatan keagamaan tersebut. Selain itu, majelis taklim dan acara mujahadah juga berfungsi sebagai sarana membina hubungan antarpribadi yang mencegah berakhirnya persahabatan.

c. Menambah karakter tanggung jawab

Melalui pertemuan taklim dan acara mujahadah remaja dapat memahami tanggung jawabnya terhadap Sang Pencipta. Terbukti, setelah tindakan ini, rasa kewajiban sosial dan tanggung jawab kemanusiaan yaitu menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya mulai muncul.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Remaja

Akan ada tantangan dan bantuan ketika suatu kegiatan menjalankan operasinya untuk mencapai tujuan tertentu. Kadang-kadang, tantangan lebih besar daripada bantuan yang diberikan, atau justru sebaliknya yang terjadi. Setiap tugas yang dilakukan pasti melibatkan mengatasi rintangan. Tentu saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Nurul Huda juga menghadapi tantangan dan bantuan serupa.

Dilihat dari faktor pendukungnya, banyak orang tua yang sangat mendukung adanya kegiatan keagamaan tersebut, karena dengan adanya kegiatan mujahadah dan majelis taklim tersebut remaja jadi lebih giat solat berjamaah di masjid, dan tidak menjadikan mereka hanya bermain gadget saja dirumah. Begitu pula dengan minat dan niat mereka untuk mengikuti kegiatan ini yang menjadikan orang tua semakin yakin dengan keberadaan mujahadah dan majelis taklim ini. Selain orang tua dukungan dari warga masyarakat dan kyai atau pemangku agama juga sangat dibutuhkan sebagai pendukung terlaksananya kegiatan mujahadah dan majelis taklim ini.

Namun adanya faktor penghambat seperti keberadaan latar belakang remaja yang berbeda-beda sehingga sulit untuk memberi pemahaman, dan juga para remaja yang merasa mudah bosan, namun hal tersebut dapat teratasi dengan dukungan, nasehat atau wejangan yang diberikan pak kyai pada saat majelis taklim berlangsung, kiranya ketika para remaja sudah mulai bosan pada saat majelis taklim berlangsung, maka dari itu pak kyai mengajak para remaja untuk bercanda sehingga suasanapun menjadi cair kembali

KESIMPULAN

1. Sebagai alternatif, melakukan kegiatan keagamaan dapat membantu seseorang mengembangkan karakter moral. Sebagaimana tujuan masuknya Islam, yaitu untuk mengangkat akhlak manusia. Bentuk dari kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek yaitu Mujahadah Rutinan dan Majelis taklim. Mujahadah dan Majelis taklim merupakan kegiatan yang dilakukan setiap satu minggu satu kali yang bertempat di Masjid Nurul Huda, kegiatan tersebut dilaksanakan sehabis solat maghrib hingga menjelang silat isya. Tujuan diadakannya kegiatan mujahadah dan majelis taklim tentunya untuk membentuk karakter remaja menjadi lebih baik, terutama pada karakter religius, kepedulian sosial dan tanggung jawab.
2. Peranan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter Remaja di Masjid Nurul Huda dapat dilihat dari kegiatan didalamnya. Mulai dari kegiatan mujahadah dan majelis taklim

yaitu pembacaan wirid, tahlil, dan mendengarkan tausiyah yang mana dapat menambah kereligiusan bagi para remaja, karena dengan membaca wirid, tahlil dan tausiyah ini menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemudian secara sederhana setelah mengikuti kegiatan keagamaan mujahadah dan majelis taklim tersebut para remaja menjadi lebih perhatian terhadap sesama, seperti saling mengingatkan dan saling merangkul, ini menunjukkan rasa kepedulian mereka telah tumbuh secara perlahan tanpa mereka sadari. Melalui kegiatan mujahadah dan majelis taklim para remaja dapat mewujudkan rasa tanggung jawab mereka terhadap sang khalik.

3. Unsur-unsur yang mendorong sekaligus menghambat keterlibatan keagamaan dalam pembentukan serat moral remaja di Masjid Nurul Huda. Rasa ingin tahu alami remaja, masyarakat, dan kepercayaan orang tua semuanya merupakan aspek yang mendukung. Namun unsur-unsur yang menghalanginya adalah: rasa monoton atau bosan; remaja dari berbagai latar belakang, sehingga sulit untuk memahami setiap kepribadian mereka; dan masalah yang berkaitan dengan usia dan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Indah Rahmawati dan H. M. Turhan Yani, “Strategi Remaja Masjid dalam Pembentukan Karakter Remaja di Dusun Geneng, Desa Sumberwuluh, Kecamatan Damarblandong, Kabupaten Mojokerto”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.02.no.03 (2015).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Machfuz Indra Kurniawan “Ti Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar”4 No 1.(2015).
- Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2011).